

**PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH RAUDHATUL HUDA
KECAMATAN NEGERI KATON**

¹ **Neneng Diani**

¹Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Television Shows, Akhlaq, Students

Abstract *This study aims to determine the influence of television shows such as soap operas, animated cartoons, and music entertainment on the development of students' akhlaq (moral behavior) in grade VIII of Raudhatul Huda Kecamatan Negeri Katon, South Lampung Regency. Additionally, this study aims to determine the extent of the negative impact of television shows on students' akhlaq behavior. This research uses a quantitative approach with a population of 90 students from grade VIII classes consisting of VIII A and VIII B, because the population is less than 100 and can be researched comprehensively. The data collection methods used in this study are observation, questionnaire, and documentation. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistical analysis using percentages and frequencies to determine the characteristics of each respondent, and inferential statistical analysis using correlation analysis, simple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study show that based on the partial analysis (t-test), television shows (X) have an influence on the development of students' akhlaq behavior (Y) with a t-value of 4.264. This can be seen from the fact that the t-value > t-table (4.264 > 1.987), indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that television shows (X) have an influence on the development of students' akhlaq behavior (Y) and the value of 0.171 on the akhlaq development variable can be explained by television shows, while the remaining 82.9% of students' akhlaq development is influenced by unexamined variables. Therefore, television shows significantly influence the negative development of students' akhlaq behavior in grade VIII of Raudhatul Huda Kecamatan Negeri Katon, South Lampung Regency. This can be explained by evidence that shows that television shows can cause behavior that is not in line with students' moral behavior in general.*

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial masa kini telah mengalami banyak perubahan terutama dalam perkembangan tingkah laku. Salah satu puncunya ialah modernisasi. Bangsa Indonesia membutuhkan generasi masyarakat yang berkualitas dan kompeten di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengetahuan dan praktik ajaran agama yang baik dan tepat dalam rangka menghadapi pesatnya laju perkembangan zaman ini. (Niam et al., 2022) Indonesia kini telah mencapai tahap pemikiran yang sangat moden, Indonesia sendiri sudah mampu menciptakan alat teknologi canggih dan efisien seperti layaknya yang ada di kehidupan sehari-hari seperti televisi, gadget, komputer dan lainnya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang digunakan memiliki kajian penting dalam proses kemajuan dan perkembangan teknologi. Salah satu kebutuhan mendasar dari manusia adalah informasi. Manusia mulai menyadari pentingnya informasi dalam kehidupannya. Melalui informasi orang dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal. (Hastuti, 2013)

Selama puluhan tahun televisi sebagai media massa merupakan media yang paling digemari sebagai media hiburan dan informasi. (Abdullah & Puspitasari, 2018) Televisyen ialah sistem elektronik untuk menghantar imej dan bunyi bergerak ke penerima. Keupayaan audio-visual yang menjadikan televisyen mempunyai ramai peminat dan menjadikannya sebagai salah satu keperluan utama yang tidak dapat dipisahkan daripada kehidupan manusia serta mampu mempengaruhi kehidupan anggota masyarakat.

Televisi memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual dan audiovisual yang dapat mempermudah pemahaman siswa. Dalam program pembelajaran melalui

televisi, materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan kombinasi gambar, suara, dan teks yang dapat meningkatkan daya tarik dan keberagaman cara belajar siswa. (A Wathon, 2016)

Setiap menonton tayangan televisyen dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal yang sama seperti bintang pujaan mereka dengan cara yang sama seperti mereka. Tayangan televisyen mempunyai dampak yang positif bila dikonsumsi dengan bijak. (Pratama et al., 2019) Berbagai rancangan yang disiarkan di televisi telah mampu menarik minat penonton, dan membuat mereka ketagih untuk sentiasa menonton rancangan yang disiarkan. Malah bagi kanak-kanak, ia telah menjadi sebahagian daripada aktiviti harian mereka yang tidak dapat dipisahkan. Kanak-kanak boleh menghabiskan berjam-jam hanya menonton televisyen kegemaran mereka. Menonton televisyen sudah menjadi agenda wajib bagi mereka. Berbagai acara yang ditayangkan mulai dari infotainment, hiburan musik, sampai pada film kartun dan sinetron yang berbau kekerasan, televisi mampu membius pemirsanya seperti anak-anak, remaja, bahkan orang tua untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian mungkin dan ditambahkan dengan tayangan menarik, sehingga membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan acara yang disajikan. Tidak jarang banyak anak-anak lebih suka berlama-lama di depan televisi daripada belajar, bahkan hampir lupa akan waktu makan dan ibadah.

Ini adalah masalah yang berlaku di persekitaran dan memerlukan perhatian khusus bagi setiap ibu bapa untuk sentiasa mengawasi aktiviti anak mereka. Memang tidak dinafikan, dengan kewujudan media televisyen banyak faedah yang boleh diambil, antaranya cepat mendapat maklumat terkini yang berlaku di mana-mana malah di seluruh dunia. Supaya orang ramai mendapat pandangan yang luas dan tidak akan terlepas berita terhangat hari ini dan mengetahui masalah

yang sedang berlaku. Sebagai manusia global harus mampu mengkritisi dari berbagai aspek manapun baik sosial, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak sekali media-media komunikasi seperti internet, radio, televisi dan media cetak seperti majalah dan koran. Televisi merupakan media yang paling cepat dan mudah untuk menyampaikan pesan dan berita.

Perkembangan televisi sekarang ini telah menyebar luas keseluruh masyarakat artinya siaran televisi sudah tidak mengenal batas, baik masyarakat yang tradisional maupun yang maju dapat menikmati siaran televisi. Dalam hal ini Azyumardi Azra mengemukakan bahwa "Televisi mampu mempercepat arus komunikasi audio-visual (suara dan gambar), peristiwa dan peristiwa yang penting di satu bahagian bumi dengan cepat dan boleh diketahui dan disaksikan di bahagian lain di bumi."

Dijelaskan lagi bahawa sebagai audio visual televisi dinilai sebagai media paling berhasil dalam menyebar informasi, cerita atau segala yang disampaikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan pemirsa dibandingkan dengan media komunikasi lainnya, seperti media cetak atau radio

Sebelum siaran televisi meluas dan hanya TVRI dan TPI saja yang bisa dinikmati masyarakat. Televisi belum begitu berpengaruh. Makin maraknya jumlah stasiun televisi seperti SCTV, RCTI, ANTV, INDOSIAR, Trans TV, Siger TV, Lampung TV menyebabkan terjadinya persaingan diantara pertelevisian untuk saling merebut minat pemirsanya. Sehingga stasiun televisi memiliki program-program andalan, seperti sinetron remaja yang disajikan secara menarik sehingga penonton akan sayang untuk melewatkannya.

Apabila mereka remaja mereka harus disuguhi dengan pertunjukan yang mengandung bimbingan positif, tetapi

tidak jarang televisi menyajikan tontonan yang berlawanan dengan tuntunan etika, moral maupun akhlak yang positif. Sehingga kejiwaan anak remaja akan tumbuh dan berkembang menyimpang dari etika, moral dan akhlak yang baik.

Apabila remaja menunjukkan ciri-ciri masa peralihan atau peralihan karena belum mencapai status orang dewasa tapi tidak lagi berstatus anak-anak. Pada masa ini mereka menjadi agresif, ingin tahu segalanya, pikirannya terbuka untuk menerima pengaruh dari luar. Remaja/pelajar adalah usia yang paling mudah meniru gelagat artis pujaan mereka., sehingga dalam kesehariannya pun mereka untuk mengikuti atau meniru budaya-budaya mereka seperti meniru gaya pergaulan, gaya busana, model rambut, penampilan dan sebagainya. Kondisi-kondisi seperti itulah yang terjadi pada kalangan remaja atau siswa usia sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Semua itu bisa disebabkan oleh dampak negatif yang ditayangkan oleh televisi-televisi saat ini. Dari uraian tersebut di atas, maka asumsi sementara adalah bahwa kehadiran tayangan remaja di televisi banyak membawa dampak negatif dan positif bagi penontonnya.

Manakala berdasarkan pra-tinjauan penulis lakukan di MTs. Raudhatul Huda Kecamatan Negeri Katon melalui wawancara penulis dengan 10 siswa, maka dapat diketahui bahwa walaupun para siswa sering menonton sinetron di televisi, tetapi mereka sama sekali tidak terpengaruh dengan pesan-pesan yang ada di dalam sinetron tersebut, baik yang berkaitan dengan tingkah laku pemain maupun dengan gaya hidup mereka, artinya walaupun para siswa yang penulis wawancarai senang dan sering menonton sinetron remaja di televisi tetapi kebiasaan hidup atau akhlak mereka tetap baik, mereka tidak suka bergaya hidup mewah, tidak suka menyakiti teman atau perilaku jahat terhadap temannya, tidak suka berpakaian yang mengumbar aurat dan sebagainya.

Daripada huraian di atas, bermakna terdapat kesenjangan antara teori dan realiti di lapangan, karena walaupun para siswa suka dan sering menonton tayangan sinetron remaja di televisi tetapi segala sesuatu yang mereka lihat tidak memberikan pengaruh yang negatif terhadap perilaku atau akhlak mereka (Warisno, 2025). Hal inilah mendorong penulis untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam mengenai tayangan sinetron remaja di televisi terhadap akhlak siswa.

Pengertian Tayangan Televisi Program televis bisa menjangkau khalayak ramai. Percobaan siaran televisi dimulai pada akhir tahun 1920-an dan awal 1930-an. Televisi juga dapat diartikan sebagai sebuah alat atau benda untuk menyiarkan siaran-siaran yang membawakan suara dan gambar sekaligus dan dari siaran televisi tersebut penonton dapat mendengar dan melihat gambar-gambar yang disajikan, yang memadukan unsur-unsur radio dan film.

Televisi merupakan sebuah alat pengkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele dan vision yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision), jadi televisi berarti melihat dari jarak jauh (Andari et al., 2025). Penemuan televisi disamakan dengan penemuan roda, karena mampu mengubah peradaban dunia (Alimuddin, 2016).

Media televisi merupakan satu medium yang dianggap penting dan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kehidupan manusia khususnya terhadap perkembangan tingkah laku mereka. Televisi merupakan suatu karya massal dari tahun ke tahun. Media televisi mampu membangkitkan rasa duka sekaligus suka bagi seluruh masyarakat dunia termasuk Indonesia dengan berbagai alasan yang tidak jelas. Media televisi lahir atas kreativitas dan pengetahuan manusia. Salah satu hal yang penting mengiringi media televisi

adalah pesan komunikasi massa budaya manusia (Wahyuni, n.d.).

Sejak awal penubuhannya, media televisyen khususnya di Indonesia sentiasa menimbulkan masalah terutama berkaitan dampak positif dan negatif kandungan program media televisyen terhadap penonton khususnya kanak-kanak (Rakib et al., 2025). Media televisi adalah program khusus yang banyak dinikmati oleh banyak orang diseluruh dunia dengan menampilkan program yang sangat menarik. Umumnya, media televisi sangat berperan penting dalam kehidupan individu, di mana media televisi ini memberikan hiburan serta informasi yang sangat dibutuhkan bagi penontonya.

Media televisi juga membantu menciptakan realitas bagi banyak orang dan mempengaruhi dari seseorang. Media televisi menampilkan program yang sangat menarik sehingga mendapatkan perhatian dari khalayak sebanyak mungkin sehingga dapat menjual hal ini kepada pengiklan dan mendapatkan keuntungan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kerana ia bertujuan untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang sesuatu objek kajian secara keseluruhannya. Kemudian hasil kajian dipersembahkan dalam bentuk naratif mengikut data yang diperoleh di lapangan tanpa sedikit pun ada perubahan. sehingga data tersebut diolah dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang utuh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang tepat, lengkap, dan valid adalah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpul dalam penelitian ini ialah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan semua hal yang fokus dalam penelitian ini. Teknik

Pengumpulan Data

Wawancara atau interview ialah satu proses mendapatkan informasi untuk tujuan kajian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara. Wawancara dijalankan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Ma'arif 10 Sendang Agung Rawi Penengahan Lampung Selatan untuk memperoleh data tentang kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan data prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan dan aturan- aturan yang sudah ditentukan. Tes ini dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui seberapa kecakapan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik. Tes dilakukan langsung oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat dari pada penelitian ini, peneliti dapat menilai bahwa tayangan televisi berpengaruh dikalangan murid sekolah dasar saat ini dengan pengaruh negative pada penelitian. Tayangan televisi sebagai media hiburan dan media informasi dianggap sangat penting bagi semua murid termasuk untuk murid Kelas VIII MTs Raudhatul Huda Kecamatan Negeri Katon.

Peran serta tayangan televisi sangat besar dalam pembentukan akhlaq

siswa, khususnya terhadap pola pikir, sikap dan akhlaq siswa di sekolah. Penelitian ini dikhususkan pada anak usia 8-10 tahun dimana anak mengalami perkembangan pesat dalam bahasa, dan hanya bisa menyimpulkan sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat. Apabila anak pada usia ini selalu mendapatkan teman yang berupa tayangan televisi, maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan akhlaq siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat sebagian besar murid Kelas VIII MTs Raudhatul Huda Kecamatan Negeri Katon lebih cenderung melihat tayangan televisi yang tidak sesuai dengan umur mereka. Contohnya seperti tayangan sinetron anak langit yang masuk dalam kategori tayangan remaja yang sebenarnya belum pantas di tonton oleh anak sekolah dasar khususnya Kelas VIII . Ini memberi dampak yang sangat buruk kepada pemikiran mereka, di mana peran antagonis dalam rancangan itu sebenarnya lebih suka meniru mereka tanpa mengetahui kesan negatif yang boleh mereka perolehi kerana usia dan minda mereka yang terhad yang masih terdedah dalam membezakan adegan mana yang patut ditiru dan yang mana. yang tiada dalam rancangan itu.

Tayangan stasiun televisi yang beragam juga menjadi faktor kuat dalam perkembangan akhlaq siswa sekolah dasar. Anak dapat melihat dunia lebih luas dengan adanya beragam tayangan televisi yang mereka tonton. Hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak kepada anak tergantung seberapa besar pemahaman mereka dalam melihat dan menyesuaikan pola pikir mereka terhadap tayang televisi tersebut sehingga proses berpikir mereka dalam menemukan kegemaran, pengetahuan, maupun kegembiraan lebih cepat meraka tangkap sesuai dengan pemilihan tayangan televisi yang mereka tonton.

Dampak Negatif Tayangan Televisi terhadap Perkembangan Akhlaq

Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, telah terbukti bahawa siaran televisyen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan tingkah laku negatif dalam kalangan kanak-kanak. Hal ini dapat dijelaskan oleh bukti yang menunjukkan bahawa tayangan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan akhlaq siswa pada umumnya, anak cenderung menunda pekerjaan atau tugas sekolahnya demi menonton tayangan televisi kesukaannya. Padahal seorang anak bisa mendapatkan pengetahuan lewat tayangan televisi yang bersifat mendidik, namun kebanyakan anak lebih menyukai tayangan televisi dengan tujuan memberikan hiburan saja.

Sebenarnya melalui televisi juga anak-anak mempelajari tingkah laku yang baik seperti halnya belajar mengenal dan menerapkan norma atau aturan dalam kehidupan, akan tetapi tingkah laku yang negatif juga dapat diperoleh dengan menonton televisi. Tayangan televisi juga dapat merugikan perkembangan akhlaq siswa. Setiap anak akan mengenal kejahatan seperti berbagai kejadian yang menyimpang sebelum waktunya, bisa jadi anak akan meniru perbuatan tersebut karena setiap anak melihat gerakan dan menduga hanya sepiantas saja.

Acara menonton televisi sebenarnya tidak dapat dinikmati oleh semua anak. Terdapat tahap upaya untuk menyerap program televisi mengikuti tahap umur kanak-kanak. Televisi juga media yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal hal baru seperti musik, dan tayangan televisi yang bersifat edukatif. Televisi menjadi alat pendidikan yang paling menakjubkan dengan berbagai macam tayangan yang bisa dijangkau dimanapun. Televisi menyampaikan produksinya secara visual dan audio, sehingga anak dibuat menjadi terkesan akibatnya sering menonton televisi anak

tidak lagi gemar membaca akibat adanya televisi, sebagai hiburan anak-anak televisi merugikan karena waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi lebih menguntungkan dibandingkan dengan berbagai kegiatan lain.

Penjelasan di atas sangat mementingkan teori behavioral yang mengatakan bahwa teori ini sangat menekankan pada tingkah laku manusia dimana setelah melihat tayangan televisi, anak-anak yang awalnya berperilaku biasa mengalami perubahan perilaku yang signifikan karena pengaruh tayangan televisi tersebut. Perkembangan psikologi pembelajaran kanak-kanak yang menonton rancangan televisi akan menghasilkan respon yang bergantung kepada kebolehan dan hasil analisis rancangan televisin yang mereka tonton sesuai dengan tingkah laku yang diinginkan oleh kanak-kanak..

Oleh karena itu, setiap anak harus bersikap yang benar terhadap tayangan televisi agar benar-benar bisa menjaga diri dan pengawasan orang tua terhadap anak juga sangat penting dalam memilih program acara yang bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan keluarga khususnya pada anak. Setiap tayangan televisi sangat diperlukan adanya bimbingan orang tua dalam konsep pandangan Islam yang bertujuan untuk menjaga anak dari berbagai perilaku yang bisa merusak akibat dari tayangan televisi. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam tafsir tarbawi QS.At-Tahriim/66: 6 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Begitu juga pengaruh negatif siaran televisyen cenderung ditujukan kepada kanak-kanak terutamanya pelajar Kelas VIII MTs Raudhatul Huda

Kecamatan Negeri Katon yang terkadang mereka tidak mengenal waktu ketika sudah berada di depan televisi akan tetapi beberapa dari mereka juga terkadang sibuk dengan aktivitas lain diluar rumah seperti bermain, olahraga, dan lainnya. Ini sangat berkait rapat dengan Teori Penanaman, di mana teori tersebut berpendapat bahwa penagih televisyen berat boleh terjejas dengan cara yang sama, artinya ada faktor lain diluar tingkat keseringan menonton televisi yang juga dapat mempengaruhi persepsi anak tentang gambaran dunia yang sebenarnya.

a. Aspek Kognitif

Manusia diciptakan dengan kecerdasan dan kebolehan yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Kecerdasan menjadikan manusia berbeda daripada makhluk hidup yang lain kerana manusia boleh menjalani kehidupan yang beradab. Kecerdasan atau kognitif merupakan kebolehan yang ada pada setiap individu dari faktor genetik maupun lingkungannya yang dapat dipengaruhi untuk berfikir secara abstrak, menyesuaikan diri belajar, memahami hakikat hidup serta mengatasi masalah secara rasional. Hal ini pula yang menyebabkan pola pikir anak yang melihat tayangan televisi akan terbentuk dan mengalami perkembangan berdasarkan pengamatan visual dan daya serap yang dimiliki sesuai dengan kondisi lingkungan pada anak. Menurut pandangan peneliti, aspek kognitif yang terlihat pada tayangan televisi dapat mempengaruhi pola pikir anak Kelas VIII tompotikka karena tingkat kecerdasan yang mereka miliki dapat merespon dengan cepat tayangan televisi dan terkadang mereka meniru adegan-adegan yang menurut mereka dapat menghibur diri sendiri. Hal ini terlihat pada tayangan televisi yang

memperlihatkan adegan kekerasan dimana sang anak lebih cepat merespon dengan meniru gerakan yang ditampilkan oleh tayangan televisi tersebut tanpa menghiraukan dampak yang bisa ditimbulkan karena pola pikir mereka yang masih sangat rentan.

b. Aspek Afektif

Afektif atau emosional merupakan suatu keadaan perilaku dari setiap individu yang meliputi dengan perasaan tertentu contohnya gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya. Suasana emosional yang diterima dan dialami setiap individu dari kecil akan mempengaruhi sikap di masa yang akan datang, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Berdasarkan pandangan peneliti, perilaku emosional dapat diperlihatkan oleh anak yang menonton tayangan televisi. Adanya tayangan televisi juga lebih cenderung dapat melahirkan beragam ekspresi pada anak seperti gembira, marah, benci, dan sebagainya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan akhlaq siswa yang lebih variatif, artinya setelah melihat tayangan televisi akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang lebih beragam.

Peran televisi yang ditonton khususnya oleh anak Kelas VIII MTs Raudhatul Huda Kecamatan Negeri Katon telah melahikan beragam perilaku dalam pergaulan mereka sehari-hari. Hal ini di karenakan tayangan yang mereka tonton dapat menjadi bentuk pergaulan mereka dan dapat saling mempengaruhi satu sama lain baik itu secara emosional maupun rasa ingin tahu mereka terhadap makna tayangan televisi yang mereka tonton.

c. Aspek Konatif

Konatif atau motivasi merupakan keadaan dalam diri setiap individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi tidak menjelaskan secara pasti apa yang akan terjadi, akan tetapi dapat memberikan ide tentang apa

yang seharusnya akan diperbuat oleh setiap individu.

Berdasarkan tayangan televisi yang mereka lihat, boleh jadi motivasi untuk anak-anak. Ini kerana ia secara tidak langsung akan memberi dampak yang agak besar. Tayangan televisi tersebut menjadi dorongan atau motivasi tersendiri yang dapat menghasilkan minat untuk mengikuti apa yang anak inginkan. Motivasi yang dihasilkan tentu saja dapat meningkatkan daya kreatifitas anak. Seperti pada adegan superhero yang menyelamatkan dunia merupakan salah satu bentuk adegan yang bisa meningkatkan motivasi anak untuk selalu berbuat baik dan menolong sesama.

Anak-anak khususnya Kelas VIII, dapat menjadikan tayangan televisi sebagai bahan acuan mereka dalam membentuk karakter dan pola pikir sesuai dengan keadaan pergaulan mereka sehari-hari walaupun sebagian besar dari mereka melihat tayangan televisi yang sama namun respon yang di timbulkan dari tayangan yang mereka tonton lebih beragam tergantung dari individu masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang dinyatakan dalam bab sebelum ini, masalah yang ingin diketahui olehpeneliti ini ialah mengenai pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan akhlaq siswa pada murid kelas VIII MTs Raudhatul Huda Kecamatan Negeri Katon. Dari hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang kuat antara menonton rancangan televisyen terhadap perkembangan akhlak pelajar khususnya pelajar kelas VIII

MTs Raudhatul Huda Kecamatan Negeri Katon. Berdasarkan uji analisis secara parsial (Uji t), tayangan televisi (X) berpengaruh terhadap perkembangan akhlaq siswa (Y) dengan nilai thitung 4,264. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai thitung > t tabel (4,264 > 1,987) dan Nilai 0,178 pada variabel tayangan televisi (X) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tayangan televisi (X), maka semakin berpengaruh pula perkembangan akhlaq siswa (Y).

Berdasarkan hasil uji nilai regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R-Square) yang diperoleh sebesar 0,171. Hal ini berarti 17,1 % perkembangan akhlaq siswa dapat dijelaskan oleh tayangan televisi, sedangkan sisanya 82,9% perkembangan akhlaq siswa dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian. Hal ini dapat dijelaskan melalui bukti yang menunjukkan bahawa siaran boleh menyebabkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan akhlak pelajar secara umumnya.

REFERENCES

- A Wathon. (2016). Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 14(1), 284–294.
- Abdullah, A., & Puspitasari, L. (2018). Media Televisi Di Era Internet. *ProTVF*, 2(1), 101. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.19880>
- Andari, A., Warisno, A., & Anshori, M. A. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan SMK. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 523–540.
- Hastuti, S. (2013). Efektivitas Iklan Layanan Masyarakat Di Televisi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 1–68.
- Niam, M. M., Linda, R., & Tamyiz. (2022). UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA. *UNISAN JOURNAL*, 01(03), 191–199.
- Pratama, D. Y., Iqbal, I. M., & Tarigan, N. A.

- (2019). Makna Televisi Bagi Generasi Z. *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.33376/ik.v4i1.292>
- Rakib, A., Jalil, A. A., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Implementasi Kepala Sekolah dalam Penguatan Guru menerapkan Nilai-nilai Akidah Akhlaq Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di Aliah Candikia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 224–236.
- Warisno, A. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM PEMBELAJARAN DARING: KESENJANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 411–420.